

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu unit aktivitas yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Siagian, 2004: 61). Dengan demikian setiap suatu organisasi dibutuhkan suatu informasi yang memadai yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, organisasi terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu organisasi bisnis (*profit organization*) dan organisasi non bisnis atau disebut juga organisasi nirlaba (*non profit organization*). Organisasi bisnis adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan laba, sehingga segala kegiatan yang dilakukan ditujukan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaan kegiatannya yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (IAI, 2011: 45.1).

Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan pada organisasi tersebut (IAI, 2011: 45.1). Berbeda dengan organisasi bisnis yang sumber dayanya dari pemilik modal dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan .

Dalam Undang-undang No.28 tahun 2004, disebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan dalam mencapai tujuan tertentu dibidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan. Pondok pesantren adalah unsur dari suatu yayasan yang berorientasi pada pendidikan islam yang menekankan unsur keagamaan sebagai pedoman hidup bermasyarakat, pondok pesantren sedikitnya memiliki 4(empat) unsur yaitu kyai sebagai pengasuh dan pengajar, santri yang belajar, masjid sebagai tempat peribadatan sekaligus sebagai tempat belajar para santri dan asrama sebagai tempat tinggal para santri (Saridjo, 1980: 9). Seperti halnya dengan entitas lain, pondok pesantren juga dituntut tentang kejelasan atau transparansi dalam menjalankan setiap aktivitas keuangan dan melaporkan semua hasil kegiatannya. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi akuntansi dan laporan akuntansi yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.45.

Keandalan suatu laporan keuangan bisa didapatkan adanya sistem informasi yang baik. Sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai formulir, peralatan, komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2001:4). Namun pada kenyataannya banyak terdapat pondok pesantren yang hanya memakai sistem pencatatan laporan keuangan yang sederhana dan tidak memiliki sistem informasi yang jelas, terbukti pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang membuktikan fenomena tersebut. Menurut Hall (2007), subsistem dari sistem informasi akuntansi terdiri atas 3

sub sistem yaitu, sistem pemrosesan transaksi, sistem pelaporan buku besar/keuangan dan sistem pelaporan manajemen.

Pada dasarnya keberadaan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan guna mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemakai atau kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu keberadaan sistem informasi dari suatu organisasi terutama informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen serta sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan organisasi tersebut (Juliana: 2002).

Menurut Baitisa (2006:5), para pengguna laporan keuangan nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai :

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

Penelitian terdahulu telah menyinggung mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang berlandaskan PSAK NO.45 pada organisasi nirlaba, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rini (2011), yang berjudul “Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi nirlaba (studi kasus pada LAZIS Sabilillah Malang)”, yang menyimpulkan bahwa SIA yang diterapkan LAZIS Sabilillah kurang efektif karena masih menggunakan sistem yang manual dan

penerapan PSAK No 45 yang masih belum sempurna dalam pelaporan keuangannya. Namun dengan penggunaan sistem manual ditemukan kelemahan-kelemahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2008), yang berjudul “Penerapan sistem informasi akuntansi pada pondok pesantren (studi kasus pada tiga pondok pesantren di Bangkalan)”, yang menyimpulkan bahwa tiga pondok pesantren yang menjadi objek penelitian belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi yang ideal dan memenuhi syarat pengendalian intern yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2004), yang berjudul “Evaluasi penerapan PSAK No..45 tentang pelaporan keuangan organisasi lembaga pada lembaga amil zakat pos keadilan peduli ummat Surabaya” yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba (objek penelitian) belum sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No.45) hal ini terjadi karena laporan keuangan tersebut telah dimodifikasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Terdapat beberapa perbedaan pada masing-masing peneliti mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan pelaporan akuntansi pada organisasi nirlaba. Pondok pesantren dalam hal ini sebagai sebuah organisasi nirlaba juga tidak terlepas dari kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan belum banyak pondok pesantren yang menerapkan sistem informasi akuntansi pada lembaganya. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu di atas dan berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil

judul penelitian berikut. **“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Dan Sosial Pondok Pesantren Nurul Amanah Basanah Kec. Tanah merah Kab. Bangkalan)”**.

Peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren dikarenakan dengan berjalannya waktu kemajuan pondok pesantren semakin berkembang dengan pesat, baik dalam hal pembangunan serta tata kelola pondok pesantren. Pondok pesantren yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Nurul Amanah. Pondok pesantren tersebut memiliki beberapa lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak (TK),sekolah dasar (SD), SMP,MTs,SMA dan SMK. Seiring dengan pengelolaan lembaga tersebut pondok pesantren mendapatkan anggaran dari beberapa pihak diantaranya: uang syahriyah (bulanan) dari santri, Dinas Pendidikan yang berupa dana bantuan operasional sekolah (BOS), sumbangan dari pihak alumni, sumbangan dari pihak donatur.

Dalam mengelola anggaran serta menyusun laporan pertanggung jawaban yang dipertanggung jawabkan kepada *stakeholder*, pihak pondok pesantren harus mengelola dan menyusun anggaran berdasarkan sistem informasi akuntansi agar dalam penggunaan dan penyusunannya tidak terjadi kesalahan serta fraud seperti kesalahan penyajian laporan keuangan, penyalahgunaan dan kehilangan aset, serta asimetri informasi. Laporan pertanggungjawaban di pondok pesantren umumnya tidak didukung oleh standar pelaporan akuntansi yang memadai, sebab pondok pesantren menggunakan laporan keuangan yang sederhana. Sistem pelaporan pertanggung jawaban keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sangat diperlukan oleh pondok pesantren, sebab anggaran yang digunakan oleh pondok

pesantren sangat besar serta sumber dana yang diperoleh berasal dari berbagai pihak, selain itu laporan pertanggung jawaban keuangan yang sesuai standar akuntansi akan memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja pengelolaan anggaran yang dilakukan pondok pesantren serta akan menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan akuntabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada pondok pesantren Nurul Amanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada pondok pesantren Nurul Amanah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat penulis selama perkuliahan di universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau masukan-masukan yang bermanfaat bagi pondok pesantren dalam rangka mengembangkan organisasi atau lembaga serta sistem yang dimiliki khususnya dalam informasi akuntansi dan laporan keuangannya.

3. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung kegiatan belajar mahasiswa dan mampu memberikan gambaran kepada penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan.